

Studi Deskriptif Tim Paduan Suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu Dalam Konteks Musikalitas

Rizki Nur Fadhilah
Universitas Bengkulu
rizkinurf04@gmail.com

Bambang Parmadie
Universitas Bengkulu
bparmadietoedju@gmail.com

Pebrian Tarmizi
Universitas Bengkulu
tarmizipebrian28@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the musicality of the elementary school choir team 01 Bengkulu City. The research method used is descriptive qualitative method. The subject of this research was the choir team from the 01 Elementary School of Bengkulu City. The instruments used were observation and interviews. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through the Miles, Huberman, and Saldana models, namely data collection, data condensation, data display, and data verification. The results of this study are the musicality of the choir team's performance at the State Elementary School 01 Bengkulu City is still not maximal, which is due to disciplinary aspects, inadequate performance aspects and inadequate implementation of supporting facilities for the choir team's activities, especially the absence of competent trainers music especially in the choir field.

Keywords: *Choir, Musicality*

Pendahuluan

Musik secara umum diketahui dapat dinikmati oleh siapa pun. Dalam suatu unit kegiatan mahasiswa musik yang pernah peneliti ikuti, ada suatu kalimat yang sering diucapkan oleh para senior yaitu “tidak semua orang bisa bermain musik, tapi semua orang bisa menikmati musik” kalimat tersebut menyampaikan pesan kepada kita bahwa walaupun kita tidak dapat memainkan musik atau menyanyikan lagu kita tetap bisa untuk menikmatinya. Mendengarkan musik menjadi hal yang menyenangkan dan merangsang tubuh kita untuk bergerak, hal tersebut menunjukkan bahwa seni musik dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran. Terkadang suara musik yang kita dengar dapat mempengaruhi perasaan kita, musik yang bersemangat membuat pendengarnya bersemangat, musik yang sedih dapat membuat pendengarnya merasa terharu bahkan menangis. Menurut Parmadie (2019: 47), mengungkapkan bahwa “musik merupakan seni keindahan bunyi dan suara”. Selanjutnya Simanungkalit (2008: 1), mengatakan bahwa “musik adalah keindahan yang dapat didengar”. Lalu diperkuat dengan Nettl (2005: 18)

mengungkapkan bahwa, musik adalah salah satu seni rupa yang berkaitan dengan kombinasi bunyi-bunyian dengan pandangan keindahan bentuk dan ekspresi pikiran atau perasaan. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat kita definisikan bahwa musik merupakan perbaduan bunyi-bunyi yang mengandung keindahan dan dapat dinikmati melalui indera pendengaran sehingga dapat menjadi alat untuk mengekspresikan perasaan atau pikiran seseorang.

Musik dapat dikatakan sebagai bagian dari kehidupan manusia. Di zaman modern ini kita semakin mudah untuk dapat menikmati musik. Musik sebagai hiburan dapat mengekspresikan keadaan hati. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari musik. Seperti misalnya pada tingkat pendidikan sekolah dasar musik menjadi suatu media untuk proses pembelajaran, senam, dan upacara bendera. Seperti yang kita ketahui pada kegiatan upacara bendera tidak lepas dari musik, musik yang ada dalam kegiatan upacara bendera adalah paduan suara yang bertugas menyanyikan lagu Indonesia Raya saat proses menaikkan bendera, menyanyikan lagu wajib pilihan dan lagu Mengheningkan Cipta.

Menurut Hidayatullah dan Hasyimkan (2016: 20), Ada tiga unsur musik, yaitu; tinggi rendahnya nada (*pitch*), dinamika (keras lembutnya nada), dan warna suara (*timbre*), unsur tersebut yang membedakan musik dengan bunyi-bunyian yang lain. Jadi ketika kita perhatikan bunyi-bunyian di sekitar kita, seperti suara pintu yang dibuka atau ditutup, suara pukulan palu, suara ayam berkokok dan lain-lain yang baru hanya berupa bunyi saja, itu belum dapat kita sebut musik secara utuh. Namun dapat disebut musik jika semua bunyi-bunyian tersebut digabungkan dan munculnya secara teratur yang menimbulkan keindahan untuk dinikmati serta memiliki tinggi rendahnya nada, dinamika dan warna suara, maka bunyi-bunyian tersebut merupakan musik.

Musik menurut sumber bunyinya terbagi menjadi dua yaitu, 1) vokal yang sumber bunyinya dari suara manusia dan, 2) instrumen yang merupakan musik yang bunyinya bersumber dari alat-alat atau benda-benda yang dapat menimbulkan bunyi jika dimainkan seperti ukulele, suling, pianika, rekorder dan lain-lain. Hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Parmadie (2019: 5), musik terbagi dalam dua bagian yaitu musik vokal dan musik instrumen, musik vokal adalah musik yang diperdengarkan dengan suara manusia, sedangkan musik instrumen adalah satu bentuk musik yang diperdengarkan dengan alat-alat yang menghasilkan bunyi. Hidayatullah dan Hasyimkan (2016: 7), juga menyatakan bahwa instrumen musik bisa berupa vokal manusia atau menggunakan alat musik yang dibuat khusus dan dimainkan menggunakan anggota tubuh manusia seperti drum, gitar piano, bas dan lain-lain.

Musik vokal bisa ditimbulkan oleh seorang penyanyi atau pun oleh sekelompok penyanyi. Jika dinyanyikan hanya oleh seorang penyanyi saja maka disebut dengan solo, sedangkan jika dinyanyikan bersama-sama oleh sekelompok penyanyi maka disebut dengan paduan suara. Paduan suara merupakan suatu kumpulan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan berdasarkan jenis suaranya yaitu anak-anak dan wanita adalah jenis suara "*sopran, mezzo-sopran, alto*" dan jenis suara laki-laki dewasa adalah jenis suara "*tenor, bariton, bas*" (Sitompul, 1988: 1). Paduan suara yang terdiri dari campuran suara wanita dan laki-laki dewasa adalah paduan suara campur. Paduan suara yang terdiri hanya dari laki-laki dewasa atau wanita dewasa atau anak-anak saja adalah paduan suara dengan suara sejenis. Paduan suara siswa di sekolah dasar termasuk kedalam paduan suara sejenis. Menurut Hidayatullah dan Hasyimkan (2016: 36) jenis suara anak-anak belum bisa diklasifikasikan dan masih tergolong sama.

Paduan suara turut berperan aktif seiring dengan adanya kegiatan upacara bendera di tingkat sekolah dasar yang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin. Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah pada Pasal 2 bahwa upacara di sekolah paling sedikit dilaksanakan pada pagi hari setiap: a) Peringatan Hari Kemerdekaan Bangsa

Indonesia tanggal 17 Agustus; b) Hari Senin; dan c) Hari besar nasional, serta pada pasal 6 bahwa Petugas Upacara paling sedikit meliputi: a) Pembawa Naskah Pancasila; b) Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945; c) Pembaca Teks Janji Siswa; d) Pembaca Doa; e) Pemimpin Lagu/Dirigen; f) Kelompok Pengibar Bendera; dan g) Kelompok Paduan Suara. Dari keterangan Permendikbud diatas maka dapat kita pahami bahwa paduan suara termasuk dalam poin penting karena paduan suara merupakan salah satu syarat minimal petugas upacara bendera. Dan dapat pula kita artikan bahwa kegiatan paduan suara ini ada disetiap sekolah dasar, dan diseluruh tingkatan pendidikan sejalan dengan adanya kegiatan upacara bendera, seperti yang telah kita ketahui bahwa kegiatan upacara bendera ada dalam Permendikbud.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari 3 lokasi sekolah dasar yang ada di Kota Bengkulu, yaitu SD Negeri 01 Kota Bengkulu, SD Negeri 08 Kota Bengkulu, SD Negeri 81 Kota Bengkulu di bulan Februari 2020 pada hari: 1) Senin tanggal 11 ke SD Negeri 01 Kota Bengkulu menyaksikan penampilan tim paduan suara saat pelaksanaan upacara bendera, setelah dari SD Negeri 01 Kota Bengkulu peneliti langsung melanjutkan ke SD Negeri 08 Kota Bengkulu dan SD Negeri 81 Kota Bengkulu mencari informasi bahwa SD Negeri 08 Kota Bengkulu dan SD Negeri 81 Kota Bengkulu menggunakan tim paduan suara tetap atau tidak; 2) Sabtu tanggal 16 melihat tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu latihan; dan 3) Senin tanggal 18 mengambil video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera. Dari ketiga sekolah dasar tersebut peneliti melihat bahwa paduan suara ditingkat sekolah dasar digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan upacara dan hanya mengandalkan paduan suara secara bergantian menurut jadwal kelas yang menjadi petugas upacara, sehingga musikalitas dan ketepatan menyanyi paduan suara kurang baik secara konseptual musik.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan ke tiga sekolah dasar yang ada di Kota Bengkulu tersebut, didapatkan sekolah dasar yang memiliki paduan suara yang telah berbentuk tim dan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sekolah dasar yang dimaksud adalah SD Negeri 01 Kota Bengkulu, disana mempunyai dan melaksanakan kegiatan paduan suara yang dibentuk sebagai tim. Tim paduan suara ini dibentuk agar memenuhi kebutuhan paduan suara untuk tampil disetiap Upacara Bendera hari senin, paduan suara di SD Negeri 01 Kota Bengkulu tidak berganti-ganti setiap melaksanakan kegiatan upacara bendera. Tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu ini terdiri dari 3 kelas VI yang digabungkan menjadi satu kelompok tim paduan suara dan mereka juga sudah menggunakan instrumen musik koor editing komputer saat bernyanyi. Karena SD Negeri 01 Kota Bengkulu ini memiliki tim khusus yaitu tim paduan suara tetap yang tidak memakai sistem bergantian petugas upacara untuk bagian paduan suara.

Data lain yang peneliti peroleh, ternyata jika paduan suara menerapkan tim paduan suara tetap yang tidak berganti-ganti setiap pelaksanaan kegiatan upacara bendera, hal tersebut akan memberikan penampilan paduan suara yang lebih baik jika dari segi musikalitas. Sedangkan di sekolah dasar lain, menggunakan paduan suara juga namun dengan cara bergiliran setiap kelasnya, sehingga hal ini akan mengurangi musikalitas tim paduan suara.

Paduan suara yang menjadi tim tetap akan dapat lebih baik dari sisi musikalitas, hal yang dimaksud adalah musikalitas pada aspek; 1) kedisiplinan, 2) penampilan, dan 3) pendukung. Kemudian, ketika paduan suara telah terbentuk tim, mereka dapat memahami ekspresi lagu, seperti saat mereka membawakan lagu sedih, ekspresi yang seharusnya mereka tunjukkan adalah ekspresi sedih. Semua hal tersebut didapatkan dari latihan yang rutin bersama orang-orang yang sama. Jadi jika paduan suara yang tampil berganti-ganti, kemungkinan besar hal-hal tersebut kurang tercapai, yang dikarenakan dari segi kegiatan interaksi mereka tidak terjadi antara anggota paduan suara.

Berdasarkan dari uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana bentuk musikalitas tim paduan suara di SD Negeri 01 Kota

Metode

Jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan subjek tim paduan suara siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Peneliti memilih tim paduan suara siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu karena telah melakukan pra-penelitian ke 3 lokasi sekolah dasar dan mendapati hanya SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang memiliki dan menggunakan tim paduan suara khusus yang tetap dan tidak menggunakan sistem bergantian berdasarkan jadwal petugas upacara dengan jumlah anggota 64 siswa kelas VI.

Peneliti selain sebagai instrumen utama, penelitian ini juga didukung dengan beberapa instrumen pendukung yaitu indikator pedoman analisis video dan pedoman wawancara. Teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dikarenakan adanya pandemi virus COVID-19 peneliti mengumpulkan data berupa foto dan video tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu dari arsip dokumentasi milik sekolah, video dianalisis berdasarkan 3 aspek musikalitas yaitu aspek kedisiplinan, aspek penampilan, dan aspek pendukung.

Hasil

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis 2 video penampilan tim paduan suara di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Video pertama penampilan tim paduan suara yang sedang menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan video kedua penampilan tim paduan suara yang sedang menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. Peneliti menganalisis kedua video tersebut berdasarkan 2 aspek yaitu kedisiplinan dan penampilan.

a. Analisis Video Penampilan Tim Paduan Suara Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”

1. Kedisiplinan

a) Kekompakan

Tim paduan suara tersebut terdiri dari 3 kelas VI, jumlah anggotanya 64 siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“Paduan suara di SD 01 Kota Bengkulu ini adalah gabungan dari 3 kelas VI dengan jumlah siswa 64 orang, setiap upacara bendera tidak pernah diganti dengan kelas lain”. (10/09/20)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“yang ibu lihat selama menjadi pembina paduan suara, jujur saja memang belum nampak begitu kompak, ibu rasa ini karena mereka masih anak-anak dan latihannya kurang maksimal, dan ibu juga sebagai pembina bukan guru yang berkompeten di bidang musik”. (10/09/20)

Berikut ini kalimat yang bergaris bawah akan menunjukkan inti kekeliruan yang terdapat dalam tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

- 1) Seperti tayangan video pada detik ke 00:06 saat menyanyi awalan lagu (*attack*) terdengar suara nyanyian yang kurang kompak, ada yang tertinggal saat awalan lagu “Indonesia tanah airku” yang diucapkan oleh siswa adalah “..nesia tanah air ku”. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kekompakan siswa dalam menyanyikan awalan lagu, sehingga terdengar sebagean suara yang tertinggal saat mengucapkan kata “Indonesia” pada awalan lagu “Indonesia tanah airku”.
- 2) Saat detik ke 00:06 itu pula pengucapan pada awalan kalimat lagu “Indonesia tanah airku”, terdengar kurang kompak yang seharusnya diucapkan “Indonesia” terdengar jelas yang diucapkan oleh sebagian siswa

adalah “endonesia”. Pada detik ke 00:30 pada kalimat “bangsa dan tanah airku” terdengar sebagian siswa mengucapkan “bangsa dan tanah aerku”.

b) Konsentrasi

Berdasarkan video yang peneliti amati konsentrasi anggota tim paduan surara SD Negeri 01 Kota Bengkulu masih termasuk dalam kategori kurang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“ya.. sama seperti kekompakan, konsentrasi juga memang cukup sulit dibentuk. Saat bernyanyi badannya bergerak-gerak, colek-colek temannya, kadang aneh-aneh”. (10/09/20)

Berikut ini adalah hal-hal yang peneliti temukan dalam tayangan video tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” yang berkaitan dengan konsentrasi.

- 1) Peneliti melihat sikap badan anggota saat bernyanyi belum sepenuhnya dalam keadaan siap pada detik ke 00:08 terlihat jelas seorang siswa laki-laki menoleh ke kanan dan ke kiri, karena melakukan kesalahan mengangkat tangan untuk hormat, padahal paduan suara tidak perlu hormat saat bernyanyi.
- 2) Pada detik ke 01:32 anggota laki-laki dibagian barisan paling depan yang saling berhadapan dengan dirigen, menoleh kearah temannya yang disebelah kiri lalu tertawa cukup lama pada detik ke 01:54 hingga lagu selesai dinyanyikan.

2. Penampilan

Untuk mendeskripsikan tim paduan suara dilaksanakan di SD Negeri 01 Kota Bengkulu dalam penampilan tim paduan suara menyanyikan lagu “Indonesia Raya” pada saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera, berdasarkan pada aspek penampilan yang meliputi 4 indikator yaitu, barisan, seragam/serasi, menguasai diri sendiri, seluruh anggota menghadap dirigen.

a) Barisan

Dalam tayangan video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, jarak antar anggota dalam barisan paduan suara tidak terlihat jelas karena posisi pengambilan video yang kurang pas dan agak jauh.

b) Seragam/serasi

Didapatkan peneliti dari analisis video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” tentang seragam/serasi adalah hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pada awal tayangan video aba-aba gerakan tangan dirigen nampak cukup serasi dengan tempo lagu dan instrumen musik, namun saat tayangan video pada detik ke 00:16 aba-aba gerakan tangan dirigen mulai nampak tidak lagi serasi dengan tempo lagu dan instrumen musik yang bertepatan pada saat kalimat lirik lagu “di sanalah aku berdiri”, aba-aba gerakan tangan dirigen tetap tidak lagi sesuai dengan tempo lagu dan instrumen musik hingga lagu selesai dinyanyikan.
- 2) Pada waktu yang bersamaan saat tayangan video berjalan di detik ke 00:08 ada sebanyak 6 orang anggota paduan suara melakukan kesalahan yang sama yaitu mengangkat tangan untuk hormat. Pada detik ke 00:13 ada dua orang anggota siswa perempuan yang saling tertawa cukup lama hingga detik ke 00:28 yang berada di bagian barisan paling belakang. Hal tersebut menunjukkan ketidak serasian ekspresi wajah dengan lagu “Indonesia Raya” yang seharusnya dinyanyikan dengan ekspresi tegas dan serius.
- 3) Berdasarkan tayangan video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, tim paduan suara tidak mengenakan kostum khusus. Hal ini diperkuat dengan

pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“kita tidak punya dan tidak pernah pakai kostum khusus, seperti biasa pakai baju seragam sekolah merah putih dan atribut lengkapnya saja”. (10/09/20)

c) Menguasai Diri Sendiri

Menguasai diri juga dirasakan cukup sulit untuk dilakukan secara utuh oleh siswa anggota tim paduan suara. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“mereka sepertinya sering reflek, kalau sedang bernyanyi ada yang mengusap wajah dan badannya goyang-goyang, mungkin karena kepanasan atau capek berdiri”. (10/09/20)

Berdasarkan tayangan video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, yang peneliti dapati berkaitan dengan indikator menguasai diri yaitu sebagai berikut.

- 1) Peneliti melihat sikap badan anggota saat bernyanyi belum sepenuhnya dalam keadaan siap pada detik ke 00:08 terlihat jelas seorang siswa laki-laki menoleh ke kanan dan ke kiri sambil tertawa, karena melakukan kesalahan mengangkat tangan untuk hormat. Pada detik ke 00:13 ada dua orang anggota siswa perempuan yang tertawa cukup lama hingga detik ke 00:28 dibagian barisan paling belakang.
- 2) Pada detik ke 01:32 anggota laki-laki dibagian barisan paling depan yang saling berhadapan dengan dirigen, menoleh ke arah temannya yang disebelah kiri lalu tertawa cukup lama hingga lagu selesai pada detik ke 01:54. Pada detik ke 00:56 ada anggota laki-laki yang hal-hal tersebut menunjukkan masih kurangnya kesadaran anggota tim paduan suara dalam menguasai diri, dengan melakukan gerakan yang tidak seharusnya dilakukan saat saat bernyanyi dalam penampilan tim paduan suara saat bernyanyi.

d) Seluruh Pandangan Anggota Paduan Suara Harus Menghadap Ke arah Dirigen

Karena kurangnya pengetahuan guru/pembina tentang paduan suara, sehingga indikator ini belum termasuk sangat perlu pembekalan dan latihan yang lebih ditingkatkan dalam tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“sebenarnya ibu bukan pelatih paduan suara, latihan yang selama ini berjalan hanya sekedar bernyanyi bersama, ibu juga kurang menyadari kalau pandangan mata sama posisi tubuh seharusnya yang bagaimana”. (10/09/20)

Berdasarkan tayangan video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, yang peneliti dapati berkaitan dengan indikator pandangan anggota paduan suara harus menghadap ke arah dirigen yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada detik ke 00:56 ada anggota laki-laki yang menoleh ke kanan dan ke kiri. Pada detik ke 01:32 anggota laki-laki dibagian barisan paling depan yang saling berhadapan dengan dirigen, menoleh ke arah temannya yang disebelah kiri lalu tertawa cukup lama hingga lagu selesai pada detik ke 01:54.
- 2) Seperti pada detik ke 00:56 ada anggota laki-laki yang menoleh ke kanan dan ke kiri kemudian menggaruk-garuk kepalanya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa anggota tim paduan suara belum mampu sepenuhnya memfokuskan arah pandangan ke arah dirigen saat bernyanyi dalam penampilan tim paduan suara.

Berdasarkan hasil analisis video diatas dapat kita simpulkan bahwa penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” pada aspek penampilan belum maksimal.

b. Analisis Video Penampilan Tim Paduan Suara Menyanyikan Lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”

1. Kedisiplinan

Untuk mendeskripsikan tim paduan suara di SD Negeri 01 Kota Bengkulu dalam penampilan tim paduan suara menyanyikan Lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” pada aspek kedisiplinan ada 2 indikator yaitu kekompakan dan konsentrasi.

a) Kekompakan

Nampak kebersamaan tim paduan suara yang terdiri dari 3 kelas VI, jumlah anggotanya 64 siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“Paduan suara di SD 01 Kota Bengkulu ini adalah gabungan dari 3 kelas VI dengan jumlah siswa 64 orang, setiap upacara bendera tidak pernah diganti dengan kelas lain”. (10/09/20)

Berkaitan dengan barisan dan nyanyian bersama, bukanlah hal yang mudah untuk menghasilkan dan menjaga kebersatuan/kekompakan dalam tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“yang ibu lihat selama menjadi pembina paduan suara, jujur saja memang belum nampak begitu kompak, ibu rasa ini karena mereka masih anak-anak dan latihannya kurang maksimal, dan ibu juga sebagai pembina bukan guru yang berkompeten di bidang musik”. (10/09/20)

Berikut inihal-hal yang peneliti dapati berkaitan dengan bentuk kekompakan.

- 1) Mereka mengikuti instrumen musik dengan cukup baik, walaupun sebenarnya instrumen musik yang digunakan untuk menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” sama seperti lagu “Indonesia Raya” yaitu instrumen musik yang menggunakan nada standar untuk orang dewasa, yang sebenarnya kurang pas untuk jenis suara anak-anak. Hal ini menunjukan bentuk kekompakan yang sudah cukup bagus, karena walaupun instrumen musik yang digunakan menggunakan nada standar untuk orang dewasa, mereka mampu mengikuti temponya.
- 2) Pada detik ke 00:46 nampak dan terdengar suara vokal tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu dapat mengikuti tempo lagu saat ada pengurangan kecepatan tempo instrumen musik lagu “Dari Sabang sampai Merauke” pada lirik lagu “itulah Indonesia...” dan kembali ke tempo semula pada lirik lagu selanjutnya yaitu “Indonesia tanah airku, aku berjanji padamu...”. Walaupun ada beberapa suara vokal anggota tim paduan suara terdengar terlalu cepat dari instrumen musiknya, namun sudah cukup baik dalam mencerminkan bentuk keserasian.

b) Konsentrasi

Berdasarkan video yang peneliti amati konsentrasi anggota tim paduan surara SD Negeri 01 Kota Bengkulu masih termasuk dalam kategori kurang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“ya.. sama seperti kekompakan, konsentrasi juga memang cukup sulit dibentuk. Saat bernyanyi badannya bergerak-gerak, colek-colek temannya, kadang aneh-aneh”. (10/09/20)

Berikut ini berdasarkan analisis video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan Lagu “Dari Sabang Sampai

Merauke” di bawah ini hal-hal yang peneliti dapati berkaitan dengan bentuk konsentrasi.

- 1) Pada tayangan video penampilan tim paduan suara dari awal durasi hingga selesai, ekspresi wajah berubah-ubah, tidak konsentrasi untuk mengekspresikan sesuai dengan semangat lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”.
- 2) Pada awal video hingga detik ke 00:05 dirigen nampak tidak fokus, seperti kebingungan dan melihat ke arah bapak guru yang ada di samping kirinya. Pada detik ke 00:16 hingga detik ke 00:52 seorang anggota perempuan yang berada di barisan paling belakang, ia bernyanyi sambil mengayun-ayunkan tangan yang saat itu juga memegang alat musik *recorder*. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak fokus saat bernyanyi.

2. Penampilan

Berdasarkan hasil penelitian untuk mendeskripsikan tim paduan suara di SD Negeri 01 Kota Bengkulu dalam penampilan berdasarkan pada aspek penampilan yang meliputi 4 indikator yaitu, barisan, seragam/serasi, menguasai diri sendiri, seluruh anggota menghadap dirigen.

a) Barisan

Dalam tayangan video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, jarak antar anggota dalam barisan paduan suara dengan ukuran satu tangan lejang depan dan lejang kanan, dengan begitu jarak tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang, jadi mereka tidak sampai bersenggolan.

b) Seragam/serasi

Berdasarkan hasil analisis video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, yang didapatkan peneliti adalah hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pada detik ke 00:16 hingga detik ke 00:52 seorang anggota siswa perempuan yang berada di barisan paling belakang nampak mengayun-ayunkan tangan yang saat itu juga masih memegang alat musik *recorder*. Pada detik ke 00:46 nampak dan terdengar suara vokal tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu dapat mengikuti tempo lagu saat ada pengurangan kecepatan tempo instrumen musik lagu “Dari Sabang sampai Merauke” pada lirik lagu “itulah Indonesia...” dan kembali ke tempo semula pada lirik lagu selanjutnya yaitu “Indonesia tanah airku, aku berjanji padamu...”. Walaupun ada beberapa suara vokal anggota tim paduan suara terdengar terlalu cepat dari instrumen musiknya, namun sudah cukup baik dalam mencerminkan bentuk keserasian.
- 2) Berdasarkan tayangan video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, tim paduan suara tidak mengenakan kostum khusus. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“kita tidak punya dan tidak perah pakai kostum khusus, seperti biasa pakai baju seragam sekolah merah putih dan atribut lengkapnya saja”.
(10/09/20)

c) Menguasai diri sendiri

Menguasai diri juga dirasakan cukup sulit untuk dilakukan secara utuh oleh siswa anggota tim paduan suara. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“mereka sepertinya sering reflek, kalau sedang bernyanyi ada yang mengusap wajah dan badannya goyang-goyang, mungkin karena kepanasan atau capek berdiri”. (10/09/20)

Berdasarkan tayangan video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, yang peneliti dapati berkaitan dengan indikator menguasai diri

yaitu pada detik ke 00:09 seorang anggota perempuan nampak menguap, kemudian melakukan gerakan menutup mulutnya dengan kedua tangan. Kejadian tersebut menandakan bahwa ia mengantuk sehingga kurang konsentrasi saat bernyanyi. Pada detik ke 00:23 seorang anggota laki-laki tangannya nampak sibuk memegang-mengang topi. Pada detik ke 00:52 seorang anggota perempuan yang tadi mennguap kembali nampak mengantuk kemudian mengusap-usap wajahnya, sehingga memperjelas bahwa ia tidak menguasai diri untuk fokus saat bernyanyi karena melakukan gerakan lain yang seharusnya dihindari ketika sedang bernyanyi saat penampilan berlangsung.

d) Seluruh Pandangan Anggota Paduan Suara Harus Menghadap Kearah Dirigen

Karena kurangnya pengetahuan guru/pembina tentang paduan suara, sehingga indikator ini belum termasuk sangat perlu pembekalan dan latihan yang lebih ditingkatkan dalam tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“sebenarnya ibu bukan pelatih paduan suara, latihan yang selama ini berjalan hanya sekedar bernyanyi bersama, ibu juga kurang menyadari kalau pandangan mata sama posisi tubuh seharusnya yang bagaimana”. (10/09/20)

Berdasarkan tayangan video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, yang peneliti dapati berkaitan dengan indikator pandangan anggota paduan suara harus menghadap kearah dirigen yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan analisis video penampilan tim paduan suara saat menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, Pada detik ke 00:09 seorang anggota perempuan nampak tidak fokus kearah dirigen, dia menoleh kearah kirinya. Pada detik ke 00:17 seorang anggota siswa perempuan nampak menoleh ke arah kiri sambil tersenyum-senyum. Pada detik ke 00:18 seorang anggota perempuan nampak memandangi telapak tangannya yang berada sejajar dengan dada seperti mengadahkan tangan saat berdoa. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota tim paduan suara belum sepenuhnya memfokuskan pandangan menghadap ke arah dirigen dari awal hingga akhir lagu.

c. Deskripsi Aspek Pendukung

Penerapan aspek pendukung pada tim paduan suara siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.

1. Memilih, menentukan dan akhirnya menyediakan naskah-naskah lagunya untuk para anggota paduan suaranya.

Pemilihan lagu yang akan dinyanyikan adalah bagian yang terlebih dahulu dilakukan sebelum latihan bernyanyi dilaksanakan. Pemilihan lagu yang akan dinyanyikan dipilih dengan cara disepakati bersama saat latihan, terkadang bergantung permintaan dari tim paduan suara atau usulan lagu dari guru (pembina), lalu di sepakati bersama. Untuk naskah lagu guru mengatakan jika mereka tidak menggunakan naskah saat latihan karena seluruh siswa sudah secara rutin menyanyikan lagu-lagu wajib nasional setiap pagi sebelum memulainya pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“Kalau memilih lagu kita sepakati bersama atau usulan dari ibi, penghapalan lagu saat latihan kami tidak pakai naskah atau teks lirik lagu, soalnya setiap pagi sebelum memulai pelajaran disetiap kelas siswa selalu menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, jadi menurut ibu mereka sudah hapal, jadi saat latihan tinggal mengulang lagu yang akan ditampilkan saja. Dengan begitu mereka hapal lagunya walaupun tidak menggunakan naskah lagu”. (10/09/20)

2. Merencanakan jadwal latihan yang realistik dan rasional.

Kegiatan latihan dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu, setiap hari sabtu saat jam pulang sekolah waktu kurang lebih sekitar 30 menit. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“Selama ini kami latihan setiap hari sabtu setiap habis jam pelajaran selesai. Tidak ada jadwal latihan di hari lain, karena paduan suara kami ini juga belum terbentuk ekstrakurikuler, kami latihan kurang lebih hanya 30 menit, tidak sampai satu jam karena kasihan mereka capek habis pelajaran olahraga”. (10/09/20)

3. Mengusahakan ruang latihan

Latihan setiap hari sabtu setelah pelajaran selesai saat jam pulang di lapangan sekolah. Proses latihan paduan suara dilakukan sekaligus dengan latihan persiapan upacara semacam gladiresik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“Ruang khusus untuk latihan belum ada, latihan dengan baris di lapangan seperti biasa bersama persiapan petugas upacara”. (10/09/20)

4. Fasilitas-fasilitas penunjang

Tim paduan suara belum memiliki pelatih khusus yang berkompeten di bidangnya, dan properti yang disediakan berupa podium untuk pijakan berdiri dirigen, *speaker*/pengeras suara dan laptop. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembina (Sm) tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

“Belum ada pelatih khusus untuk paduan suara, saat penampilan paduan suara diiringi dengan musik instrumen dari laptop menggunakan *speaker*, dan dirigennya berdiri diatas podium agar terlihat oleh siswa hingga barisan paling belakang”. (10/09/20)

Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti dalam analisis video dan wawancara, pembahasan hasil penelitian pada tim paduan suara siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu dalam konteks musikalitas sebagai berikut.

1. Pembahasan Hasil Analisis Video

Video pertama penampilan tim paduan suara yang sedang menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan video kedua menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, masih belum optimal ditingkatkan lagi di ketiga aspek musikalitas yaitu aspek kedisiplinan, penampilan, dan pendukung. Namun, dengan telah dibentuknya tim dan dilaksanakannya latihan rutin setiap hari sabtu pada paduan suara di SD Negeri 01 Kota Bengkulu sudah merupakan langkah yang baik dalam paduan suara, karena pada dasarnya paduan suara adalah bernyanyi bersama dan melakukan latihan secara rutin. Menurut Jamalus(1981:95), paduan suara ialah nyanyian bersama dalam beberapa kuat oleh suara. Diperkuat oleh Sitompul (1988:123) yang mengungkapkan bahwa latihan termasuk hal yang paling penting dalam paduan suara. Hal tersebut menunjukkan bahwa musikalitas tim paduan suara di SD Negeri 01 Kota Bengkulu sudah cukup tepat, karena telah membentuk tim dan melakukan latihan rutin.

a. Pembahasan Analisis Video Penampilan Tim Paduan Suara Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” dan Lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”,

1. Kedisiplinan

Menurut Sitompul (1993: 129) bahwa sejak dihari pertama latihan anggota tim paduan suara harus dapat menanamkan rasa kedisiplinan serta kesadaran sepenuhnya terlibat dengan para anggota lainnya untuk mengenal hingga menguasai karya-karya yang di programkan yaitu, dengan menanamkan kebersamaan, kebersatuan/kekompakan, rapi/serasi, serta konsentrasi. Sejalan dengan pendapat Narwanti (2011: 29) menuliskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Bentuk kedisiplinan tim paduan suara tim paduan suara SD

Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, terbilang belum baik. Diperkuat oleh pendapat Francoko dan Harmanto (2016: 13) bahwa dengan disiplin dan tanggung jawab siswa akan menjadi teratur sehingga diharapkan siswa mempunyai kepribadian yang lebih baik. Tidak hanya di dalam paduan suara, namun kedisiplinan dibentuk agar siswa menjadi teratur dan memiliki kepribadian yang baik dan juga dibutuhkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang lain seperti saat pembelajaran didalam kelas, olahraga, dan mengerjakan tugas sekolah.

a. Kekompakan

Menurut Yulivita (2017: 103) bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal dalam bernyanyi agar siswa dapat bernyanyi dengan baik dan benar sesuai dengan teknik-teknik yang diajarkan secara paduan suara, kepekaan terhadap nada, dan melatih kekompakan anggota paduan suara. Sejalan dengan pendapat Tobing (2018: 61) bahwa didalam paduan suara kerja tim yang solid sangat penting untuk dapat bekerja sama dalam merencanakan program yang telah dipikirkan bersama. Bentuk kekompakan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu menyanyikan lagu terbilang masih kurang kompak saat menyanyikan awalan lagu seperti, adanya suara vokal yang tertinggal saat awalan lagu.

b. Konsentrasi

Menurut Sitompul (1993: 129) bahwa sejak dihari pertama latihan anggota tim paduan suara harus dapat menanamkan rasa kedisiplinan serta kesadaran sepenuhnya terlibat dengan para anggota lainnya untuk mengenal hingga menguasai karya-karya yang di programkan yaitu, dengan menanamkan kebersamaan, kebersatuan/kekompakan, rapi/serasi, serta konsentrasi. Sejalan dengan pendapat Aviana dan Hidayah (2015: 33) bahwa jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang. Berdasarkan hasil analisis video peampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, bentuk konsentrasi anggota tim paduan surara SD Negeri 01 Kota Bengkulu dapat dikatakan masih termasuk dalam kategori kurang baik dalam berkonsentrasi.

2. Penampilan

Menurut Simanungkalit (2008: 57) sebagai tim paduan suara yang beranggotakan lebih dari puluhan anggota kita harus berusaha agar mutu penampilan kita sangat bagus dan menyenangkan mereka yang melihat dan mendengar, kita harus tampil rapi dan enak dilihat sekaligus menyadari bahwa kita berada dalam satu kesatuan. Berdasrakan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis video penampilan tim paduan suara dilaksanakan di SD Negeri 01 Kota Bengkulu dalam penampilan tim paduan suara menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” pada saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera dapat dikatakan belum cukup maksimal.

a) Barisan

Menurut Simanungkalit (2008: 58) Barisan, yaitu jarak anggota dalam kelompok paduan suara harus rapat tetapi tidak sampai bersenggolan. Jika paduan suara terdiri atas beberapa baris, maka barisan belakang harus berada dicelah-celah barisan yang ada didepannya, agar suara tidak terhalang dan terlihat oleh penonton. Paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, jarak antar anggota dalam barisan paduan suarasudah bagus karena tidak bersenggolan namun tetap rapat.

b) Seragam/serasi

Menurut Sidjabat (2009: 234) Penyanyi harus mengerti makna lirik lagu yang dinyanyikan, menyesuaikannya dengan musik, serta membangun keserasian dengan suara peserta didik yang lain. Sejalan dengan pendapat Simanungkalit (2008: 58) bahwa seragam/serasi dapat dilihat dari segi vokal, kostum yang dikenakan dan sikap berdiri seluruh anggota dengan tangan dan lengan tergantung lemas dan santai disisi badan. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil analisis video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” tentang seragam/serasi dapat dikatakan masih sudah cukup baik.

c) Menguasai Diri Sendiri

Menurut Simanungkalit (2008: 58) Menguasai diri sendiri, dengan menghindari hal-hal seperti menegur teman, menggurui, melakukan gerakan yang menunjukkan bahwa anda membuat kekeliruan (misalnya menggaruk kepala, tersenyum sendiri, menutup mulut dengan tangan). Berdasarkan hasil analisis video penampilan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu saat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” dalam penguasaan diri anggota tim paduan suara dapat dikatakan masih sangat kurang. Menguasai diri sendiri sangat lah penting dalam penampilan tim paduan suara, begitu pula dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga perlu menguasai diri untuk tidak menghabiskan uang sakunya hanya untuk jajan agar bisa terbiasa menabung sejak dini. Diperkuat oleh pendapat dari Anggreini dan Maryanti (2014: 7) bahwa semakin kuat kontrol diri seseorang maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa menguasai diri sendiri juga perlu dalam kehidupan sehari-hari.

d) Seluruh Pandangan Anggota Paduan Suara Harus Menghadap Kearah Dirigen

Menurut Simanungkalit (2008:58) bahwa idak hanya sekedar titik fokus arah pandangan mata, namun seluruh pandangan anggota paduan suara harus menghadap kearah dirigen, tidak hanya pandangan kepala, tetapi seluruh badan termasuk kaki. Karena kurangnya pengetahuan guru/pembina tentang paduan suara, sehingga indikator ini belum termasuk sangat perlu pembekalan dan latihan yang lebih ditingkatkan dalam tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

b. *Pembahasan Aspek Pendukung*

Aspek pendukung yang diperoleh kegiatan tim paduan suara belum terpenuhi secara cukup, karena belum mendapatkan dukungan yang cukup dari sekolah, dengan minimnya fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti belum adanya pelatih khusus yang mumpuni dalam bermusik, serta ruangan khusus latihan. Tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang ditanggung jawabi oleh guru pembina, namun sayangnya guru pembina bukan lah guru yang dilatarbelakangi dengan ilmu seni atau memiliki pengalaman di bidang musik. Pembina disini hanya sekedar mengawasi kegiatan latihan dan melatih dengan kemampuan serta pengetahuan bernyanyi yang seadanya. Sekolah belum mencukupi kebutuhan yang mendukung suksesnya tim paduan suara seperti tenaga pelatih, penyediaan alat musik *keyboard* yang menjadi sarana penting ketika berlatih, serta penyediaan kostum.

1. Memilih, menentukan dan akhirnya menyediakan naskah-naskah lagunya untuk para anggota paduan suaranya.

Dalam paduan suara seluruh persiapan saat latihan pada dasarnya bersifat membantu demi kelancaran menuju penampilan. Menurut Sitompul (1993: 123) menyatakan bahwa memilih, menentukan dan akhirnya menyediakan naskah-naskah lagunya untuk para anggota paduan suaranya. Sejalan dengan pendapat Tobing (2018: 62) bahwa Perencanaan program paduan suara dilakukan dengan

beberapa tahap yakni rekrutmen anggota, masaorientasi, dan aktivitas sebelum acara, seperti membuat jadwal latihan, memilih lagu yang akan dinyanyikan, dan menghitung durasi latihan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru, didapatkan data bahwa pemilihan lagu yang akan dinyanyikan dipilih dengan cara disepakati bersama saat latihan, terkadang bergantung permintaan dari tim paduan suara atau usulan lagu dari guru (pembina), lalu di sepakati bersama. Untuk naskah lagu guru mengatakan jika mereka tidak menggunakan naskah saat latihan karena seluruh siswa sudah secara rutin menyanyikan lagu-lagu wajib nasional setiap pagi sebbelum memulai pembelajaran di kelas.

2. Merencanakan jadwal latihan yang realistik dan rasional.

Menurut Sitompul (1993: 123) Merencanakan jadwal latihan yang realistik dan rasional, dengan memperhatikan kemungkinan dapat dipenuhi oleh para anggotanya dan menyelenggarakan latihan rutin secara normal cukup dua kali seminggu. Sejalan dengan pendapat Tobing (2018: 62) bahwa Perencanaan program paduan suara dilakukan dengan beberapa tahap yakni rekrutmen anggota, masaorientasi, dan aktivitas sebelum acara, seperti membuat jadwal latihan, memilih lagu yang akan dinyanyikan, dan menghitung durasi latihan. Merencanakan jadwal latihan yang realistik dan rasional. Tidak ada perencanaan khusus mengenai jadwal latihan didalam tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Lamanya latihan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih sekitar 30 menit dalam berlatih. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Atmodjo (2008: 88) bahwa lamanya waktu latihan sebaiknya tidak lebih dari tiga jam. Paduan suara dewasa yang menghabiskan waktu tiga jam untuk berlatih itu sudah tergolong lama, tentu saja untuk paduan suara anak-anak tidak bisa kita terapkan Kegiatan latihan pada tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu, setiap hari sabtu setelah pelajaran selesai saat jam pulang sekolah. Siswa kelas VI berkumpul di lapangan, berbaris, lalu menyanyikan lagu yang akan ditampilkan.

3. Mengusahakan ruang latihan

Menurut Brittany (2017: 123) mengungkapkan bahwa tempat latihan paduan suara "Sekar Wangi" di ruang kelas, ruang kelas musik, ruang studio, ruang aula, serta lorong sekolah, disesuaikan dengan keadaan, yang penting ialah ruangan mampu menampung semua siswa anggota paduan suara. Sejalan dengan pendapat Sitompul (1993: 129) Mengusahakan ruang latihan sedemikian rupa sehingga latihan dapat berlangsung tanpa gangguan. Ruang latihan dibutuhkan agar tim paduan suara merasa nyaman dan aman dari hal-hal yang mengganggu proses latihan seperti jika latihan di lapangan halaman sekolah sewaktu-waktu bisa turun hujan, kepanasan, dan guru atau siswa lain yang hilir mudik melintas. Tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu belum menerapkan penggunaan ruang saat latihan, latihan setiap hari sabtu setelah pelajaran selesai saat jam pulang di lapangan sekolah. Proses latihan paduan suara dilakukan sekaligus dengan latihan persiapan upacara semacam gladiresik. Belum ada ruang khusus untuk pelaksanaan latihan tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

4. Fasilitas-fasilitas penunjang

Menurut Sitompul (1993: 124) bahwa dalam paduan suara fasilitas juga perlu diperhatikan seperti pelatih, ruangan latihan, konsumsi, dan properti. Tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu belum memiliki pelatih khusus yang berkompeten dibidangnya, properti yang disediakan berupa podium untuk pijakan berdiri dirigen, *speaker*/pengeras suara dan laptop. Kesuksesan penampilan tim paduan suara juga dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang yang memadai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, musikalitas penampilan tim paduan suara di SD Negeri 01 Kota Bengkulu masih belum cukup maksimal, yang disebabkan aspek

kedisiplinan, aspek penampilan yang belum optimal dan penerapan fasilitas penunjang kegiatan tim paduan suara yang kurang memadai terutama tidak adanya pelatih yang berkompeten di bidang musik terutama di bidang paduan suara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tim paduan suara di SD Negeri 01 Kota Bengkulu dalam konteks musikalitas maka disarankan agar didalam tim paduan suara untuk meningkatkan kedidiplinan dalam kekompakan dan kedisiplinan, meningkatkan penampilan dalam keseragaman sikap berdiri, ekspresi wajah dengan isi lagu, menguasai diri sendiri, dan memfokuskan pandangan kearah dirigen. Memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang tim paduan suara, terutama menyediakan pelatih yang berkompeten.

Terbentuknya tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu dan latihan rutin yang dilaksanakan walaupun hanya sekali dalam seminggu, merupakan langkah yang bagus, dan lebih baik lagi jika tim paduan suara tersebut dijadikan ekstrakurikuler sehingga dapat menjadi wadah kegiatan mengembangkan bakat untuk siswa yang berminat dan memiliki kemampuan di bidang musik terutama bernyanyi. Keserasian vokal tim paduan suara SD Negeri 01 Kota Bengkulu dengan instrumen musik sudah cukup baik, akan lebih baik jika kemampuan tersebut lebih ditingkatkan lagi.

Referensi

- Anggreini, R., & Mariyanti, S., (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. Vol12
- Atmodjo, S. K., (1985). *Memimpin Paduan Suara*. Yogyakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Aviana, R., & Hidayah, F., F., (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol 3
- Brittany, M. G.A., (2017). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara "Sekar Wangi" SD Negeri Lempuyangwangi. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Francoko, E., M., (2016). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sman Se-Kota Mojokerto. *Jurnal S1PPKn, FISH, UNESA*. Vol 3
- Hidayatullah, R., & Hasyimkan., (2016). *Dasar-Dasar Musik*. Yogyakarta: Arttex
- Jamalus. (1981). *MUSIK 4 untuk SPG Kelas II*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Miles, M., B, Huberman, A., M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Pamadhi, H., dkk., (2017). *Pendidikan Seni di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Parmadie, B., (2019). *Pengetahuan Dasar Musik*. Jakarta: An1mage.
- Pekerti, W., dkk., (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putra, C. S., (2015). Pembelajaran Vokal Dengan Metode Solfegio Pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Jurnal Seni Musik*. JSM 4 (1).
- Sidjabat, B., S., (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Simanungkalit, N., (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitompul, B., (1988). *Paduan Suara & Pemimpinnya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

- Sugiyono., (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Strinariswari, R. L., & Susetyo, B., (2015). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*. JSM 4 (2).
- Sukmadinata, N. S., (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tobing, O., (2018) Manajemen Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Senidan Budaya*. Vol 2 (2)
- Winarni, E. W., (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.